

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, berdasarkan data yang diperoleh penulis. Terfokus hanya beberapa Universitas saja, yaitu Universitas Pamulang, Universitas Bina Nusantara, Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Universitas Multimedia Nusantara yang dimana berdasarkan jumlah kelulusan mahasiswa yang menjadi wirausaha.

3.1.1 Universitas Pamulang (UNPAM)

Yayasan Prima Jaya mendirikan Universitas Pamulang pada tahun 2000, diketuai oleh Drs. Wayan. Namun, pada awal tahun 2005, Yayasan Prima Jaya tidak dapat mengelola universitas dengan baik, jadi mereka memindahkan kepemilikan dan pengelolaannya kepada Yayasan Sasmita Jaya. Universitas Pamulang mengalami pergeseran tujuan setelah pergantian manajemen. Dengan tujuan mewujudkan suatu sarana pendidikan yang murah dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa melupakan kualitas dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, Universitas Pamulang terus mempekerjakan guru dan staf administrasi yang ahli di bidang mereka. Selain itu, melakukan pengembangan kurikulum untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga seluruh lulusan Universitas Pamulang dapat diterima dengan baik di tempat kerja.



Gambar 3.1 Logo Universitas Pamulang

Lambang Universitas Pamulang terdiri dari 4 bagian yaitu:

1. Lingkaran luar, yang berbentuk bola, melambangkan bahwa Yayasan Sasmita Jaya dan Universitas Pamulang berorientasi pada perkembangan dunia dan era Globalisasi yang tak pernah berhenti, tetapi merupakan satu kesatuan yang bulat.
2. Terdapat empat segitiga besar dan empat segitiga kecil, yang mewakili bahwa Universitas Pamulang bersandar pada empat aspek kehidupan, baik itu langkah besar maupun langkah kecil, yang selalu berdasarkan pada empat nilai fundamental, yaitu: Iman (aktivitas selalu didasarkan pada kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa), Ilmu (aktivitas akademik selalu berlandaskan pada keilmuan), Amal (pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai bentuk amal bakti), dan Akhlak (seluruh aktivitas dihiasi oleh akhlak yang baik).
3. Lingkaran utama berwarna merah menyiratkan bahwa Universitas Pamulang menjalankan misi utama yang tak terpisahkan dan bersifat bulat, menghubungkan pikiran dan dzikir, iman dan ilmu, ilmu dan amal, amal dan akhlak, serta jasmani dan rohani sebagai suatu siklus kehidupan.
4. Bunga yang mekar di dalam lingkaran utama memiliki makna bahwa Universitas Pamulang berkomitmen untuk membina, mendidik, mengarahkan, dan membimbing para mahasiswa sebagai harapan bangsa yang sedang berkembang, yang nantinya akan memberikan kontribusi positif bagi negara dan bangsa.

Untuk visi UNPAM sendiri adalah menjadi universitas peringkat 40 besar pada tingkat nasional yang dilandasi oleh nilai humanis dan religius pada tahun 2025. Untuk mencapai visi tersebut, misi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik, vokasi, dan profesi yang profesional berbasis humanis dan religius.
2. Melaksanakan penelitian berbasis humanis dan religius yang menghasilkan inovasi untuk kesejahteraan masyarakat.

3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat implementasi penelitian berbasis humanis dan religius.
4. Menyelenggarakan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan profesional.
5. Menyelenggarakan kerja sama dalam negeri dan luar negeri berbasis saling menguntungkan.

3.1.2 Universitas Bina Nusantara (BINUS)

Universitas Bina Nusantara (BINUS) sebelum menjadi salah satu perguruan tinggi swasta, BINUS pada awalnya hanya tempat kursus komputer modern dengan jangka waktu pendek. Karena, banyaknya peminat dan perkembangannya yang pesat, maka pada tanggal 1 juli 1981, Kursus Komputer Modern berkembang mwnjadi `Akademi Teknik Komputer (ATK)` dengan jurusan pertama `Manajemen Informatika` atau Manajemen informatika. AMIK Bina Nusantara mencatatkan prestasi luar biasa di usianya yang masih terbilang muda ketika terpilih sebagai Akademi Komputer terbaik oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dikti III pada tanggal 17 Maret 1986.

Pada tanggal 9 November 1987 terjadi penggabungan antara AMIK Bina Nusantara dan STMIK Bina nusantara. Lembaga tersebut menyelenggarakan program Diploma (D-3) dan Sarjana (S-1). Setelah melalui ketekunan dan kerja keras selma bertahun-tahun, Universitas Bina Nusantara (Universitas Bina Nusantara atau UBINUS) resmi tercatat menjadi Universitas Bina Nusantara pada tanggal 20 Desember 1998. Saat itu, UBINUS memiliki Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Sastra, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Fakultas MIPA) dan Magister (Fakultas Sastra). Namun UBINUS tidak berhenti sampai disitu. Mereka terus memperluas jangkauan mereka di bidang pendidikan. Pada tanggal 20 April 2007, Universitas Bina Nusantara menambah Fakultas Psikologi dan Fakultas Komunikasi dan Multimedia. Sehubungan dengan struktur organisasi baru Universitas Bina Nusantara yang berlaku sejak 19 Agustus 2008, maka beberapa nama fakultas mengalami perubahan. Fakultas Ilmu Teknik berganti nama menjadi Fakultas Sains dan

Teknologi, Fakultas Ekonomi berganti menjadi Fakultas Bisnis dan Ekonomi, dan Fakultas Sastra berganti menjadi Fakultas Bahasa dan Budaya.



Gambar 3.2 Logo Universitas Bina Nusantara

Binus memiliki visi dan misi sebagai pedoman mereka untuk menjadi perguruan tinggi swasta yang lebih baik lagi. Visi dari BINUS sendiri adalah untuk menjadi universitas berkelas dunia yang membina dan memberdayakan masyarakat dalam membangun dan mengabdikan pada bangsa. Untuk mencapai visi tersebut, BINUS memiliki misi sebagai berikut:

1. Mendidik BINUSIAN untuk mengembangkan karakter teladan melalui pendekatan holistik yang memenuhi standar global
2. Menyelesaikan permasalahan bangsa melalui penelitian berdampak tinggi
3. Membina BINUSIAN sebagai pembelajar sepanjang hayat melalui pengayaan diri
4. Memberdayakan BINUSIAN untuk terus meningkatkan kualitas hidup masyarakat
5. Menjadi penggerak utama untuk memperkaya sistem Pendidikan Tinggi BINUS

3.1.3 Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)

Salah satu keputusan yang dibuat oleh Konferensi Majelis Pengajaran Muhammadiyah di Pekalongan adalah pendirian Universitas Muhammadiyah. Fakultas Hukum dan Falsafah didirikan di Padang Panjang pada tanggal 3 Rabi'ul Akhir 1375 H, atau 18 November 1955. Fakultas tersebut kemudian dipindahkan

ke Jakarta pada tahun 1956 dan diubah namanya menjadi Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG), yang resmi diresmikan pada tanggal 18 November 1975. PTPG Muhammadiyah kemudian dialihkan menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang menjadi bagian dari struktur Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).

Pada tahun 1958. Dr.H. Ali Akbar adalah Presiden pertama UMJ, dan RH. Mubangit Ronodihardjo ditunjuk sebagai Dekan FKIP. Fakultas Kesejahteraan Sosial (FKS) didirikan oleh Menteri Sosial Mulyadi Djojomartono pada 21 September 1961. Prof. Mr. H Sumantri Praptokuso, yang saat itu menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Departemen Sosial, adalah dekan pertama. Fakultas Tarbiyah didirikan pada tahun 1962, dan pada tahun 1963, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, dan Fakultas Ekonomi didirikan. Selanjutnya, pada tanggal 19 juni 1963, Akta Notaris Raden Soerojo Wongsowidjojo di Jakarta mengukuhkan pendirian UMJ. Saat ini, UMJ memiliki sepuluh fakultas: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Agama Islam, Fakultas Pertanian, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Fakultas Pendidikan, Fakultas Keperawatan, dan Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Fakultas Tarbiyah didirikan pada tahun 1962, diikuti oleh pendirian Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, dan Fakultas Ekonomi pada tahun 1963. Pada tanggal 19 Juni 1963, Akta Notaris Raden Soerojo Wongsowidjojo di Jakarta secara resmi menetapkan pendirian Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). Saat ini, UMJ telah berkembang dan terdiri dari sepuluh fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Agama Islam, Fakultas Pertanian, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Fakultas Pendidikan, Fakultas Keperawatan, dan Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Pada tanggal 2 April 2019 berdasarkan Keputusan memperoleh sertifikat akreditasi institusi perguruan tinggi “Terakreditasi dengan Peringkat B” dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.



Gambar 3.3 Logo Universitas Muhammadiyah Jakarta

Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) mempunyai visi yaitu Menjadi Universitas “Terkemuka, Modern, dan Islami”. Dari visi tersebut agar tercapai UMJ mempunyai misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan keunggulan di bidang pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat serta Al-Islam Kemuhammadiyah.
2. Memanfaatkan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan Al-Islam Kemuhammadiyah.
3. Meningkatkan kinerja sumber daya insani dalam melaksanakan catur dharma.
4. Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang beriman, bertaqwa, berahlaq mulia dan berwawasan global.

3.1.4 Universitas Multimedia Nusantara (UMN)

Yayasan Multimedia Nusantara, yang merupakan inisiatif dari Kompas Gramedia, bertanggung jawab atas pengelolaan Universitas Multimedia Nusantara (UMN), sebuah perguruan tinggi swasta di Indonesia. UMN memiliki fokus pendidikan yang terutama berorientasi pada Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT). Kompas Gramedia sendiri adalah perusahaan terkemuka yang beroperasi di berbagai sektor, termasuk media massa, penerbitan, pencetakan, toko buku, hotel, dan layanan pendidikan. Grup ini adalah pendiri universitas ini. Sebagai pendiri,

Kompas Gramedia membantu UMN dengan menyediakan tempat belajar dan tenaga pengajar serta saran kerja magang bagi mahasiswanya.

Universitas Multimedia Nusantara memiliki tujuan menjadi lembaga pendidikan tinggi terkemuka dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT), baik di tingkat nasional maupun internasional. Misi ini melibatkan produksi lulusan yang memiliki pandangan global, kompetensi tinggi dalam bidangnya, serta semangat kewirausahaan dan nilai moral yang tinggi. Dalam mencapai visi tersebut, UMN berkomitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pelaksanaan Tridarma perguruan tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.



Gambar 3.4 Logo Universitas Multimedia Nusantara

Logo yang dimiliki oleh UMN melambangkan berbagai hal, sebagai berikut:

1. Bola dunia

Representasi bola dunia mencerminkan aspirasi UMN untuk menjadi lembaga pendidikan yang diakui secara internasional, sebagai universitas global yang menghargai keberagaman tanpa memandang golongan, agama, atau ideologi. Peserta didik UMN berasal dari berbagai latar belakang di seluruh dunia.

2. Kotak-kotak putih

Kotak-kotak putih memberikan gambaran tentang kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang berperan penting dalam menyatukan berbagai bidang kehidupan di dunia yang terhubung secara canggih. Hal ini menghasilkan integrasi keberagaman komunitas dengan komunikasi yang efektif, membentuk sebuah komunitas dunia yang harmonis.

3. Kotak putih terbuka

Kotak putih terbuka mencerminkan semangat UMN, setiap individu, dan seluruh aspek kehidupan untuk terus berkembang dan melebihi batas diri, menuju tujuan yang tak terbatas. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) diharapkan dapat membantu mencapai hal tersebut.

4. Warna biru melambangkan

Teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi (ICT)

3.2 Desain Penelitian

Dalam edisi kelima buku Malhotra et al.,(2017), “Marketing Research: An Applied Approach” menjelaskan bahwa desain penelitian berfungsi sebagai kerangka kerja atau model untuk melaksanakan proyek penelitian. Peneliti menggunakan desain penelitian yang dimana digunakan untuk memperoleh sebuah informasi, yang kemudian digunakan untuk menyusun dan menemukan solusi untuk masalah penelitian.

3.2.1 Jenis Desain Penelitian

Menurut Malhotra et al. (2017), desain penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu desain penelitian eksploratif (exploratory research design) dan desain penelitian konklusif (conclusive research design), dengan rincian sebagai berikut:

1. Exploratory Research Design

Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk menguraikan dan memahami fenomena yang sedang berlangsung. Apabila subjek penelitian sulit diukur, maka desain penelitian ini dapat diadopsi. Walaupun desain ini tidak memiliki struktur yang terdefinisi dengan jelas, namun ia bersifat fleksibel

dan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan. Desain penelitian eksploratif digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang suatu topik atau fenomena yang belum terlalu dipahami. Tujuannya adalah untuk menggali informasi dan mengeksplorasi konsep-konsep baru. Desain ini sering digunakan dalam tahap awal penelitian, di mana peneliti belum memiliki pemahaman yang cukup atau belum banyak literatur yang dapat dijadikan rujukan. Meskipun tidak mengikuti struktur yang ketat, desain ini memberikan keleluasaan untuk menyesuaikan pendekatan penelitian seiring dengan perkembangan temuan dan pemahaman yang diperoleh selama proses penelitian.

2. Conclusive Research Design

Penelitian jenis ini bertujuan untuk menyelidiki suatu fenomena dengan menguji hipotesis dan menemukan jawaban dari setiap hubungan yang ada antara variabel penelitian, proses penelitian ini formal, dan struktur penelitiannya jelas dan pasti. *Conclusive research design* sendiri dapat terbagi menjadi dua jenis penelitian, yaitu sebagai berikut:

a) Descriptive Research

Penelitian Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai aspek-aspek tertentu dari fungsi dan karakteristik pasar. Selain itu, penelitian ini menetapkan metode khusus untuk pemilihan dan pengumpulan informasi yang diperlukan. Dalam konteks dimensi waktu, jenis penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yakni desain *cross-sectional*, yang melibatkan pengumpulan data sekali dalam satu periode waktu, dan desain longitudinal, yang melibatkan pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu pada kelompok responden. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terperinci tentang karakteristik dan perilaku suatu fenomena atau pasar tertentu. Tujuannya adalah untuk menyajikan fakta dan informasi secara sistematis sehingga pembaca atau pengguna hasil penelitian dapat

memahami dengan jelas topik yang sedang diteliti. Desain *cross-sectional* mengeksplorasi variabel pada satu titik waktu, sedangkan desain longitudinal mencakup pengumpulan data selama periode waktu tertentu untuk memahami perubahan dan perkembangan fenomena tersebut. Keunggulan penelitian deskriptif terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendetail, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut atau pengambilan keputusan.

b) Causal Research

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti sebab-akibat dari hubungan antara variabel yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan memahami variabel mana yang menyebabkan fenomena (variabel bebas) dan variabel mana yang mempengaruhi fenomena (variabel terikat). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dan menentukan sifat hubungan antar variabel yang diteliti.

Penulis menggunakan desain penelitian *conclusive research design* dengan tipe penelitian deskriptif untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *self-efficacy*, *entrepreneurial passion*, dan *creativity* terhadap keinginan siswa untuk menjadi wirausahawan. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan desain *cross-sectional design* untuk melakukan survei. Yang dimana mengirmkan kuesioner kepada mahasiswa-mahasiswi di universitas di sekitar Tangerang Selatan sebanyak satu kali. Untuk mengukur setiap tanggapan dari peserta dalam survei yang disebarkan, penulis menggunakan lima poin likert dari pernyataan yang tidak setuju dan sangat setuju mengenai pertanyaan.

3.2.2 Data Penelitian

Menurut buku Malhotra et al.,(2017), ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu *primary data* dan *secondary data*, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Primary Data

Primary data adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh seorang peneliti dan digunakan untuk menemukan solusi untuk masalah atau fenomena tertentu.

2. Secondary Data

Secondary data adalah data yang dimana sudah terkumpul oleh pihak lain, yang dimana digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian tersebut

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulisan menggunakan dua jenis data tersebut. Data utama berasal dari *primary data* yang dikumpulkan oleh penulis melalui survei. Dengan melakukan survei, penulis dapat mendapatkan data utama yang akurat dari setiap jawaban yang diberikan responden. Selain itu, selama penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan *secondary data* secara sistematis sebagai sumber data pendukung, dan hal ini membantu dalam pembuatan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penulis mendapatkan *secondary data* dari berbagai sumber, seperti artikel, jurnal penelitian, website, dan buku peneliti.

3.3 Metode penelitian

Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2018, hlm. 2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan penelitian. Kegiatan penelitian yang didasarkan pada prinsip-prinsip rasional, empiris, dan sistematis yang ditemukan dalam filsafat ilmu disebut “ilmiah”. Metode penelitian dibagi menjadi dua yaitu metode kuantitatif dan kualitatif, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Metode penelitian kuantitatif

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 14), pendekatan kuantitatif berbasis pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan penggunaan instrumen dan analisis data dilakukan secara statistik. Menurut Sanjaya (2015, hlm. 37), terdapat lima metode yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif:

a) Eksperimen

Adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan hasil penelitian berdasarkan perlakuan tertentu terhadap satu variabel

b) Survei

Adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap pendapat, atau perspektif masyarakat tentang masalah tertentu

c) Penelitian korelasi

Studi tentang korelasi meneliti apakah dua atau lebih variabel yang diteliti memiliki hubungan satu sama lain

d) Studi perbandingan

Metode ini dilakukan untuk menemukan suatu perbedaan yang terdapat dalam dua kelompok subjek penelitian yang ada

e) Studi perkembangan

Studi atau penyelidikan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana topik penelitian tertentu berkembang selama fungsi waktu

2. Metode penelitian kualitatif

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 213), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme (khususnya fenomenologi). Ini digunakan untuk melakukan penelitian di lingkungan ilmiah dimana peneliti sendiri adalah alatnya, dan metode pengumpulan data dan analisis kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif menggunakan aktivitas sosial, sikap, dan persepsi individu atau kelompok untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian. Menurut Sanjaya (2015, hlm. 47), terdapat tiga metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

a) Metode Grounded

Penelitian grounded bergantung pada pengalaman dan kredibilitas peneliti, karena metode ini bergantung pada data lapangan, untuk

perumusan masalah, pembuatan hipotesis, dan penarikan kesimpulan

b) Metode deskriptif kualitatif

Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Ini memungkinkan penjelasan rinci tentang karakteristik, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti

c) Metode penelitian etnografi

Etnografi adalah jenis penelitian yang mempelajari budaya masyarakat tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk memotret kehidupan sehari-hari kelompok masyarakat tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kehidupan mereka dalam kaitannya dengan elemen budaya yang menjadi subjek penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk penelitian ini. Karena, dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode survei dan kemudian mengelolah data tersebut untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan niat siswa untuk menjadi wirausahaan.

3.4 Ruang Lingkup

Menurut Malhotra et al.,(2017) menjelaskan proses *sampling design*, yang mencakup enam langkah untuk menentukan desain sampling dalam penelitian. Proses ini dimulai dengan menentukan sasaran populasi yang akan diteliti hingga mencapai validitas pada sampel penelitian. Proses desain sampel mencakup enam langkah, yaitu menentukan tujuan populasi dan menentukan frame sampling yang akan diteliti, metode pengambilan sampel akan ditentukan, ukuran sampel akan ditentukan, menjalankan prosedur pengambilan sampel dan memverifikasi sampel.

3.4.1 Target Populasi

Target populasi, menurut Malhotra et al.,(2017) adalah sekumpulan objek yang memiliki informasi yang dapat digunakan oleh peneliti untuk membuat kesimpulan tentang topik penelitian. Target populasi juga memiliki empat komponen, yaitu:

1. Element

Menurut Malhotra et al.,(2017), elemen adalah objek penelitian yang mengandung informasi yang dicari oleh peneliti dan berguna untuk penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, responden adalah komponen penelitian

2. Sampling unit

Menurut Malhotra et al.,(2017), unit sampling adalah subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama dan dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Dalam penelitian yang sedang dilakukan, unit terdiri dari pria dan wanita yang berkuliah di wilayah Tangerang Selatan dengan minimal usia 18 tahun, dan memiliki minat untuk mendirikan usaha.

3. Extent

Menurut Malhotra et al.,(2017) menyatakan bahwa extent adalah batasan geografis atau ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian saat ini, extent adalah mahasiswa/mahasiswi yang bersekolah di Universitas Pamulang, Universitas Bina Nusantara, Universitas Muhammadiyah Jakarta, dan Universitas Multimedia Nusantara

4. Time

Malhotra et al., (2017) menyatakan bahwa waktu adalah waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian mereka. Penelitian ini berlangsung selama empat bulan dimulai dari bulan September hingga Desember 2023.

3.4.2 Menentukan Sampling Frame

Malhotra et al.,(2017) menyatakan bahwa sampling frame merupakan representasi dari setiap komponen yang menjadi sasaran dalam target populasi dan memiliki rangkaian arahan yang bermanfaat untuk menentukan target populasi. Di dalam penelitian ini tidak menggunakan sampling frame

3.4.3 Menentukan Sampling Unit

Malhotra et al.,(2017) menyatakan bahwa komponen terpilih dari populasi penelitian digunakan dalam penelitian sebagai sampling unit. Dalam penelitian ini, unit sampelnya adalah adalah siswa/mahasiswa. yang melanjutkan pendidikannya di Universitas Pamulang, Universitas Bina Nusantara, Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Universitas Multimedia Nusantara yang dimana tertarik dalam membuka bisnis.

3.4.4 Menentukan Sampling Techniques

Malhotra et al. (2017) menyatakan bahwa ada dua kategori pengambilan sampel: *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Metode *probability sampling* merupakan metode yang dimana pengambilan sampel menggunakan peluang yang sama untuk setiap elemen populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Berdasarkan *probability sampling*, sampel dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

1. Simple random sampling
Pengambilan sampel secara acak dari suatu populasi dikenal sebagai *simple random sampling*, di mana setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel
2. Systematic random sampling
Systematic random sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana hanya bagian pertama dari sampel dipilih secara acak, dan bagian-bagian lainnya dipilih secara sistematis sesuai dengan pola tertentu.
3. Stratified random sampling
Salah satu metode pengambilan sampel yang dikenal sebagai stratifikasi sampel acak adalah dengan membagi populasi ke dalam kelompok-

kelompok sejenis, kemudian mengambil sampel secara acak dari setiap kelompok yang telah dibagi. Metode pengambilan sampel ini digunakan dalam situasi di mana populasinya heterogen (tidak identik).

4. Cluster sampling

Cluster sampling adalah teknik pengambilan beberapa kelompok acak dari populasi dan kemudian mengambil semua atau sebagian elemen dari setiap kelompok yang terpilih untuk dijadikan sampel.

5. Multi stage sampling

Multi stage sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana proses pengambilannya dilakukan kedalam beberapa tahapan. Proses pengambilan sampel biasa dilakukan secara bertingkat, bisa bertingkat dua bahkan lebih.

Non-probability sampling merupakan Metode pengambilan sampel tanpa kemungkinan didasarkan pada penilaian peneliti, sehingga setiap komponen memiliki peluang yang berbeda untuk terlibat dalam penelitian. Jenis *Non-probability sampling* terdiri dari empat jenis:

1. Convenience sampling

Convenience sampling merupakan Metode pengambilan sampel yang dikenal sebagai pengambilan sampel sederhana didasarkan pada kenyamanan dan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel ini biasanya dilakukan pada waktu dan tempat yang dipilih oleh peneliti.

2. Judgemental sampling

Judgemental sampling adalah jenis sampel mudah di mana metode pengambilan sampel didasarkan pada pendapat peneliti.

3. Quota sampling

Quota sampling merupakan Pengambilan sampel kuota dari populasi tertentu berdasarkan klasifikasi untuk mencapai target pengambilan sampel yang telah ditentukan.

4. Snowball sampling

Snowball sampling merupakan metode pengambilan yang dimana bergantung pada referensi dari setiap responden dalam mengisi survei dan memenuhi standar penelitian.

Karena tidak semua orang dapat diambil sebagai sampel dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan *non-probability sampling*, serta menggunakan metode *sampling judgemental*. Adapun beberapa kriteria dan penilaian sampel yang akan diambil oleh peneliti, termasuk Penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Pria dan wanita

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah seorang pria dan wanita yang sedang menjalankan studi sarjana di Universitas sekitar Tangerang Selatan

2. Sedang berkuliah di universitas sekitar Tangerang Selatan

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah seseorang yang menjalankan studi sarjana di Universitas sekitar Tangerang Selatan, seperti Universitas Pamulang, Universitas Bina Nusantara, Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Universitas Multimedia Nusantara.

3.4.5 Menentukan Sampling Size

Menurut Malhotra et al (2017), *sampling size* merupakan banyaknya elemen yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Hair et al (2014) jumlah minimum elemen yang digunakan dalam penelitian adalah lima pengukuran terhadap setiap variabel yang dianalisis. Dalam penelitian ini, ada 4 variabel yang diteliti dengan jumlah sebanyak 24 pertanyaan, maka jumlah sampel minimum dalam penelitian ini sebanyak 24×5 , yaitu 120 responden.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Periode Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini selama empat bulan dimulai dari mencari jurnal utama yang dijadikan pedoman dalam penulisan penelitian, membuat rumusan permasalahan yang akan diteliti, membuat bab satu dan dua,

mengumpulkan data (di dapat dari hasil kuisisioner yang telah disebar), melakukan pengelolaan data dan merumuskan kesimpulan serta saran berdasarkan hasil penelitian merupakan tahapan penting dalam proyek penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu dari bulan September hingga Desember 2023, dengan proses penyebaran kuisisioner yang dimulai pada tanggal 15 November hingga 30 November 2023. Pada tahap ini, data yang terkumpul akan dianalisis secara cermat untuk mendapatkan wawasan yang mendalam terkait dengan pertanyaan penelitian. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis tersebut, kesimpulan akan dirumuskan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang temuan-temuan penelitian. Di samping itu, rekomendasi atau saran akan diajukan sebagai panduan untuk tindakan selanjutnya atau perbaikan yang mungkin diperlukan. Proses ini memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi positif dan memberdayakan pemahaman dalam konteks penelitian yang dilakukan selama periode tersebut.

3.5.2 Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data primer dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang memenuhi kriteria tertentu. Kuisisioner tersebut disebar melalui platform online menggunakan Google Form, dan dapat diakses melalui tautan <https://forms.gle/zVJRwQ61zqE1yAz76>. Pemilihan metode online memungkinkan peneliti untuk mencapai responden lebih luas dan mempermudah pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data sekunder dengan melakukan pencarian terhadap jurnal-jurnal penelitian sebelumnya, artikel, dan buku-buku terkait. Penggunaan data sekunder memperkaya landasan teoritis penelitian dan memungkinkan peneliti untuk melihat kerangka kerja konsep yang telah ada sebelumnya.

3.5.3 Proses Penelitian

Dalam menjalankan penelitian ini, penulis melibatkan sejumlah langkah-langkah dalam penyusunan laporan penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut, beserta penjelasan di tiap poin:

1. Menentukan Judul Penelitian

Penulis memulai penelitian dengan mencari topik yang tengah menjadi tren atau memiliki relevansi signifikan dalam masyarakat. Pemilihan judul penelitian yang tepat menjadi langkah awal untuk menetapkan fokus dan arah dari studi ini.

2. Mencari jurnal utama

Penelitian memerlukan landasan teoritis yang kokoh. Oleh karena itu, penulis melakukan pencarian jurnal utama sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya. Jurnal-jurnal ini menjadi dasar pengetahuan dan literatur yang mendukung studi yang dilakukan.

3. Mencari dan Mengumpulkan Data Primer dan Sekunder

Proses ini melibatkan pencarian dan pengumpulan data, baik melalui survei online untuk data primer maupun melalui sumber-sumber sekunder seperti jurnal penelitian sebelumnya, artikel, buku, dan sebagainya. Kombinasi data primer dan sekunder diharapkan dapat memberikan kedalaman dan keberagaman dalam analisis.

4. Menentukan Metodologi Penelitian

Penentuan metodologi penelitian menjadi landasan untuk merancang pertanyaan survei. Metodologi ini mencakup pendekatan dan teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

5. Menyebarkan Survei Online dan Pre-test

Survei online dilakukan melalui Google Form, dan sebelum melibatkan responden utama, penulis melakukan pre-test dengan 32 responden menggunakan aplikasi IBM SPSS. Pre-test bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas pertanyaan dalam survei.

6. Melanjutkan Survei Utama

Setelah melewati tahap pre-test, penulis menyebarkan kuesioner kepada 120 responden untuk memperoleh data utama dalam penelitian ini. Langkah ini adalah inti dari pengumpulan data penelitian.

7. Mengelola Data dan Analisis

Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan aplikasi Smart-PLS. Proses analisis ini bertujuan untuk menguji setiap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil analisis akan membentuk dasar bagi pembuatan kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh atau memengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian atau eksperimen. Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel prediktor atau eksplanatori, adalah jenis variabel yang dianggap sebagai penyebab atau pemicu perubahan pada variabel lain yang disebut variabel dependen. Dalam desain penelitian, peneliti memanipulasi atau mengontrol variabel independen untuk mengamati dampak atau efeknya terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, variabel independen berperan sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan atau variasi dalam variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah *entrepreneurial passion, creativity, dan self-efficacy*.

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang mengalami perubahan atau dipengaruhi oleh nilai atau manipulasi variabel lain dalam suatu penelitian atau eksperimen. Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel respons atau kriteria, adalah jenis variabel yang diperiksa atau diukur untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi sebagai hasil dari perubahan atau manipulasi variabel independen. Dalam penelitian, variabel dependen mencerminkan hasil atau dampak dari faktor-faktor yang sedang diamati atau diuji. Identifikasi dengan jelas variabel dependen penting dalam merancang eksperimen dan analisis data, karena hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan sebab-akibat antara variabel yang diamati. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *entrepreneurial intention*.

3.7 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Scaling Technique
1	<i>Entrepreneurial Passion</i>	Cardon dkk. (2013), semangat kewirausahaan secara teoritis dapat didefinisikan dan diukur melalui dimensi berikut: emosi positif yang kuat dan sentralitas identitas, yang tercermin dalam tiga identitas peran: penemuan, landasan, dan pengembangan	EP 1	1. Saya tertantang, dalam menemukan hal-hal yang baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dan dapat dikomersialkan.	5 point Likert
			EP 2	2. Menemukan ide-ide baru untuk produk/layanan yang akan ditawarkan adalah hal menyenangkan bagi saya.	
			EP 3	3. Saya termotivasi untuk mencari cara untuk membuat produk/layanan yang ada menjadi lebih baik.	
			EP 4	4. Mengamati lingkungan dalam mencari peluang baru benar-benar membuat saya bersemangat.	

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Scaling Technique
			EP 5	5. Saya suka, menemukan solusi dari suatu masalah merupakan hal yang penting dari diri saya.	
2	<i>Creativity</i>	Da Silva dan Nakano (2019), Berdasarkan pemahaman multidimensi kreativitas yang melibatkan serangkaian aspek, seperti orang, produk, proses, dan lingkungan kreatif, maka instrumen berfokus pada aspek pertama dan mencakup penilaian terhadap serangkaian karakteristik yang terkait dengan	CR 1	1. Dalam kehidupan sehari-hari, saya merasa mudah untuk menyelesaikan masalah.	5 point Likert
			CR 2	2. Ketika saya menghadapi masalah, saya memikirkan berbagai ide.	
			CR 3	3. Orang-orang mengatakan bahwa saya memiliki ide yang berbeda.	
			CR 4	4. Saya lebih suka membuat solusi baru daripada menggunakan solusi lama.	
			CR 5	5. Saya lebih suka melihat situasi dari	

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Scaling Technique
		kreativitas, yang telah ditetapkan.		berbagai sudut pandang.	
			CR 6	6. Pada saat menyampaikan suatu pendapat kepada orang lain, saya biasanya menjelaskan secara hati-hati dan detail.	
			CR 7	7. Saya suka dengan kegiatan yang dimana menggunakan imajinasi.	
3	<i>Perceived behavioral control</i>	Menurut Ajzen, dalam Liñán dan Chen (2009), kontrol perilaku yang dirasakan (PBC) didefinisikan sebagai persepsi kemudahan atau kesulitan menjadi wirausaha. Oleh karena itu, konsep ini sangat mirip dengan Efikasi	PC 1	1. Hal yang mudah bagi saya untuk memulai bisnis dan menjalankannya.	5 point Likert
			PC 2	2. Saya siap untuk mendirikan bisnis yang menguntungkan.	
			PC 3	3. Saya dapat mengontrol proses pembuatan perusahaan baru.	
			PC 4	4. Saya tahu detail langkah-langkah	

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Scaling Technique
		Diri (SE), dan kelayakan yang dirasakan		awal yang diperlukan untuk memulai sebuah perusahaan.	
			PC 5	5. Saya tahu bagaimana membangun proyek kewirausahaan.	
			PC 6	6. Jika saya memulai bisnis, saya mempunyai peluang besar untuk sukses.	
4	<i>Entrepreneurial Intention</i>	Menurut Lee & woong, Fayolle et all, Ajzen, dalam Liñán dan Chen (2009) Dalam hal ini, niat berwirausaha akan menjadi langkah pertama dalam proses penciptaan usaha yang terus berkembang dan terkadang sampai panjang. Maka,	EI 1	1. Saya bersedia melakukan apa pun yang diperlukan untuk menjadi pengusaha..	5 point Likert
			EI 2	2. Target profesional saya adalah menjadi seorang pengusaha.	
			EI 3	3. Saya akan berusaha sekuat tenaga untuk memulai dan mengelola bisnis saya sendiri.	

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Scaling Technique
		niat untuk memulai akan menjadi awal yang diperlukan untuk melakukan perilaku kewirausahaan.	EI 4	4. Di masa depan, saya berkomitmen untuk mendirikan sebuah perusahaan.	
		Niat dianggap sebagai satu-satunya prediktor perilaku terbaik.	EI 5	5. Saya sangat serius mempertimbangkan untuk mendirikan bisnis sendiri.	
			EI 6	6. Saya memiliki keinginan kuat untuk mendirikan bisnis sendiri di masa yang akan datang.	

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

3.8 Pengolahan Analisis Data

3.8.1 Pre-Test

Pre-test adalah bentuk survei yang dilakukan pada sampel yang relatif kecil sebelum melibatkan sampel yang lebih besar. Pre-test bertujuan untuk memverifikasi keandalan metode survei yang digunakan dalam pengumpulan data. Pre-test atau uji coba pra-penelitian adalah langkah yang umumnya diambil oleh peneliti sebelum melibatkan sampel utama. Pre-test membantu peneliti menilai keefektifan dan keandalan metode survei yang akan digunakan.

Melalui pre-test, peneliti dapat mengidentifikasi potensi kesalahan atau hambatan yang mungkin dihadapi oleh responden. Dengan memahami kendala ini, peneliti dapat melakukan perubahan atau penyesuaian sebelum survei utama. Jika

ada masalah atau ambiguitas dalam instrumen survei, pre-test memberikan kesempatan untuk memperbaiki pertanyaan atau item yang mungkin bermasalah.

Dengan melakukan pre-test, peneliti dapat meningkatkan kualitas dan validitas survei utama serta meminimalkan risiko kesalahan atau ketidakpastian dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan formulir Google Form untuk mengumpulkan 32 responden dari mahasiswa di Tangerang Selatan secara *online*.

3.8.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi validitas suatu kuisioner. Kuisioner dianggap valid hanya jika pertanyaannya memiliki kemampuan untuk mengukur sesuatu. Ketika tes memenuhi fungsi ukurannya, ia dapat dianggap memiliki nilai validitas tinggi. Di sisi lain, ketika tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian, ia dapat dianggap memiliki nilai validitas rendah. Pengukuran harus memenuhi kriteria berikut:

No	Ukuran Validitas	Definisi	Ketentuan
1	Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO)	Menurut Hair et al. (2010) dalam Yunair, dkk (2019). Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO) faktor analisis akan diterima apabila nilai KMO mencapai angka minimal 0,5.	$KMO \geq 0,5$ Baru dinyatakan valid
2	Anti-Image Correlation Matrix	Variabel dapat dikatakan layak ketika nilai dari MSA harus diatas 0,5. Ketika nilai dibawah dari nilai tersebut maka dapat dikatakan ada variabel yang salah (Haumahu & Lewaherilla, 2020).	$MSA \geq 0,5$ Baru dinyatakan valid

No	Ukuran Validitas	Definisi	Ketentuan
3	Bartlett's Test of Sphericity	Pengujian dengan uji barlet berfungsi untuk melihat apakah matriks korelasi merupakan matriks identitas (Haumahu & Lewaherilla, 2020)	Jika nilai uji data tersebut signifikan \leq 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel.
4	Factor Loading of Component Matrix	Nilai korelasi antara masing-masing faktor dan variabel yang dianalisis dikenal sebagai factor loading, menurut Simamora dalam Nirwana, dkk (2019).	Jika nilai component matrix \geq 0,5 maka pengukuran dinyatakan VALID

Tabel 3.2 Uji Validitas

3.8.3 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2009) dalam Wahyuni (2014), uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengevaluasi suatu kuisioner sebagai indikator dari variabel atau struktur. Suatu kuisioner dianggap handal atau reliabel jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil sepanjang waktu. Karena alat penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat, pengujian realibilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Sebagai contoh, rumus Alpha Cronbach yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Gambar 3.5 Uji Reliabilitas

Sumber: (Wahyuni,2014)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

Gambar 3.6 Keterangan Hasil Uji Realibilitas

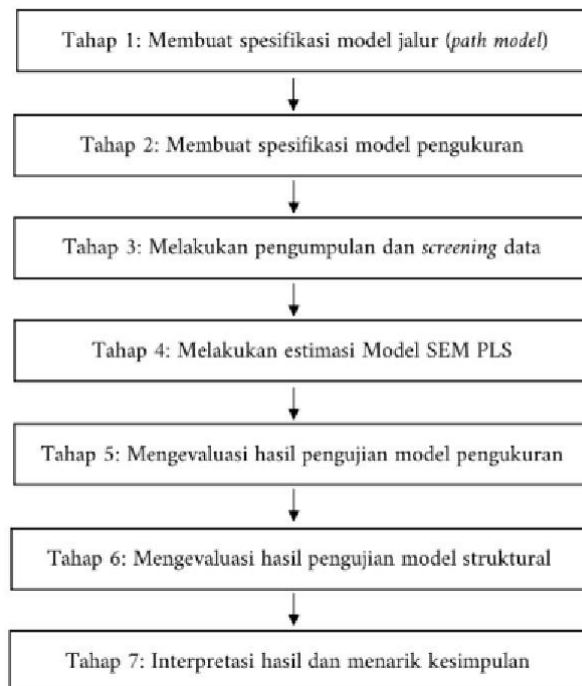
Sumber: (Wahyuni,2014)

Tingkat reliabel suatu pengukuran bisa dimaknai dengan penjelasan sebagai berikut:

- Pengukuran dianggap memiliki reliabilitas tinggi jika nilai alpha berkisar antara 0,70 - 0,90.
- Pengukuran dianggap memiliki reliabilitas sedang jika nilai alpha berkisar antara 0,50 - 0,70.
- Pengukuran dianggap dianggap tidak reliabel atau kurang reliabel jika nilai alpha dibawah 0,50.

3.9 Analisa Data Menggunakan Structural Equation Modeling

Menurut Hair et al., dalam Mahfud Sholihin dan Ratmono (2021), SEMPLS adalah metode permodelan kasual yang dirancang untuk memaksimalkan variasi dari variabel laten kriterion yang dapat dijelaskan (variabel laten yang dijelaskan). Menurut Prof. Mahfud Sholihin dan Ratmono (2021), proses ini terdiri dari tujuh tahapan:



Gambar 3.7 Tahapan Structural Equation Model

Sumber: (Mahfud Sholihin dan Ratmono,2021)

- Tahap pertama: membuat spesifikasi model jalur (patch model)

Pada tahap pertama, diagram yang menunjukkan hipotesis dan variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian harus dibuat dengan menggunakan SEM-PLS. Diagram ini biasanya disebut sebagai model jalur atau patch model. Oleh karena itu, model jalur adalah sebuah diagram yang menunjukkan hubungan variabel laten atau konstruk yang didasarkan pada penalaran teori dan logis. Untuk model jalur, elemennya dibagi menjadi dua:

- Model struktural menunjukkan hubungan antara variabel laten atau konstruk
- Model pengukuran menunjukkan hubungan antara variabel laten dan pengkurnya (indikator)

Terdapat dua masalah utama yang dihadapi saat membuat spesifikasi model jalur adalah urutan (sequence) dan hubungan (relationship) antara variabel yang ada di dalam model. Kedua hal tersebut menunjukkan hipotesis yang akan diuji, yang

membuatnya sangat penting. Dalam model jalur, urutan konstruk didasarkan pada teori, penalaran logis, atau pengalaman praktis (Hair et al.,2017)

- Tahap kedua: membuat spesifikasi model pengukuran

Pada tahap kedua, terjadi penunjukan hubungan antara struktur dan indikator pengukurannya; proses ini dikenal sebagai outer model dalam Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM-PLS). Kevalidan pengujian hasil dalam bentuk struktural hanya dapat dipastikan jika proses ini dilakukan dalam kerangka model pengukuran. Outer model mengacu pada hubungan antara konstruk atau faktor laten dengan indikator pengukurnya dalam SEM-PLS. Pada tahap ini, penelitian menetapkan sejauh mana indikator pengukuran mencerminkan konstruk yang sedang diukur. Model pengukuran membantu menguji seberapa baik indikator pengukuran merefleksikan konstruk yang dimaksudkan. Kevalidan model pengukuran menjadi dasar untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu model struktural. Jika model pengukuran tidak valid, hasil pada tahap struktural menjadi tidak dapat diandalkan. Dengan memastikan validitas pada tahap model pengukuran, penelitian dapat melangkah ke tahap selanjutnya dengan keyakinan bahwa struktur konseptual yang diusulkan tercermin dengan baik dalam data pengukuran.

- Tahap ketiga: melakukan pengumpulan dan screening data

Proses pengumpulan dan screening data pada tahap ketiga merupakan analisis SEM yang sangat penting. Karena, tujuan dari model pengukuran adalah untuk menemukan kesalahan dalam data dan menyingkirkannya dari analisis penelitian. Pada tahap ini, perencanaan dan implementasi yang hati-hati diperlukan untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat diandalkan.

- Tahap keempat: melakukan estimasi model SEM-PLS

Tahap keempat dalam proses SEM-PLS melibatkan estimasi model setelah data dikumpulkan dan diskruining. Pada tahap ini, model SEM-PLS diestimasi untuk memperoleh hasil model pengukuran dan struktural. Estimasi ini dilakukan dengan menerapkan algoritma SEM-PLS berbasis varian, yang bertujuan untuk

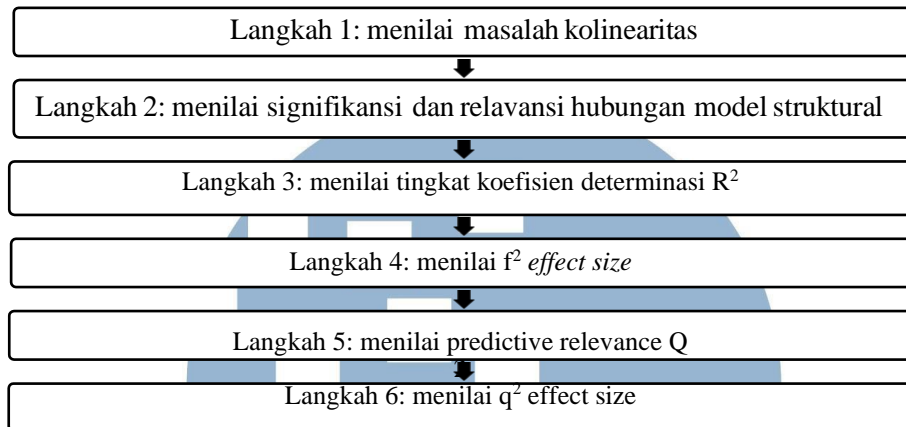
memaksimalkan varian yang dapat dijelaskan dari variabel endogen, sehingga dapat mengestimasi koefisien jalur dan parameter. Proses estimasi model melibatkan penghitungan parameter model, termasuk koefisien jalur dan varians dari konstruk atau faktor latent. Tujuan utama algoritma SEM-PLS adalah untuk mencapai pemaksimalan varian yang dapat dijelaskan oleh variabel endogen dalam model. Dengan menjalankan algoritma estimasi SEM-PLS pada tahap keempat, penelitian dapat menghasilkan model yang dapat menjelaskan hubungan antarvariabel yang diusulkan dalam konteks teoritisnya.

- Tahap kelima: mengevaluasi model pengukuran

Tahap kelima dalam proses SEM-PLS melibatkan pemeriksaan dan evaluasi hasil dengan menggunakan pendekatan yang sistematis. Ini mencakup evaluasi terhadap model pengukuran dan model struktural. Tujuan SEM-PLS adalah untuk memaksimalkan varian yang dijelaskan (*explained variance*), dalam hal ini R^2 dari konstruk endogen dalam model. Kriteria model SEM-PLS meliputi reliabilitas yang bertujuan memastikan bahwa indikator pengukuran konsisten dan dapat diandalkan., validitas yang bertujuan memeriksa sejauh mana indikator pengukuran mencerminkan konstruk atau faktor laten yang dimaksudkan., konvergen yang bertujuan menilai apakah indikator pengukuran benar-benar konvergen atau mengukur dengan baik konstruk tertentu., dan validitas diskriminasi yang bertujuan menilai sejauh mana konstruk atau faktor berbeda dapat dibedakan satu sama lain, sementara ukuran model struktural meliputi R^2 (*explained variance*) yang bertujuan mengukur proporsi varians dari konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model., f^2 (*effect size*) yang bertujuan memberikan informasi tentang kekuatan efek suatu variabel terhadap variabel lainnya., Q^2 (*predictive relevance*) yang bertujuan mengukur kemampuan model untuk memprediksi dengan menghitung perbedaan antara prediksi model dan nilai aktual serta besaran koefisien serta signifikannya.

- Tahap keenam: mengevaluasi model struktural

Pada tahap keenam,terdapat beberapa langkah yang harus dilakuakn (Hair et al.,2017) sebagai berikut:



Gambar 3.8 Tahap Keenam Structural Equation Model

Sumber: (Mahfud Sholihin dan Ratmono,2021)

- Tahap ketujuh: interpretasi hasil dan menarik kesimpulan

Tahap ketujuh adalah tahap terakhir. Hasil pengujian SEMP-PLS diinterpretasikan untuk menilai apakah temuan empiris mendukung teori yang diusulkan dan membuat kesimpulan tentang penelitian

3.9.1 Evaluasi Measurement Model (Outer Model)

Fokus evaluasi model pengukuran adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari pengukuran konstruk atau indikator. Untuk model pengukuran reflektif dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode berikut (Marliana,2019):

1. Convergent validity (average variance extracted)

Nilai AVE biasanya digunakan untuk mengukur konvergen validitas, dengan asumsi bahwa nilai AVE harus melebihi 0,5. Dengan kata lain, jika nilai AVE melebihi 0,5, konstruk secara rata-rata menjelaskan setengah, atau 50% dari varians setiap indikatornya. Sebaliknya, jika nilai AVE

dibawah 0,5, maka adanya kekeliruan terhadap varians yang dijelaskan oleh konstruk.

2. Discriminant validity

Pengukuran validitas diskriminan dapat dievaluasi dengan melihat nilai cross loadings dari variabel indikator. Secara umum, outer loadings dari suatu variabel indikator seharusnya lebih tinggi daripada semua nilai outer loadings variabel indikator tersebut terhadap konstruk lain. Validitas diskriminan mencerminkan seberapa baik suatu variabel indikator dapat dibedakan dari variabel lain dalam model.

3. Internal consistency (composite reliability)

Nilai reliabilitas komposit berkisar 0 dan 1, semakin tinggi nilai menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih tinggi. Untuk mengatakan bahwa sebuah variabel indikator memiliki nilai kokonsistensi internal yang cukup, nilai reliabilitas komposit harus melebihi 0.70.

4. Indikator reliability

Nilai outer loading sangat penting dalam sebuah konstruk adalah sebagai indikator reliabilitas. Semakin tinggi nilai outer loading pada suatu konstruk menandakan bahwa indikator-indikator dalam konstruk tersebut memiliki kesamaan yang signifikan. Karakteristik ini dikenal sebagai indikator reliabilitas. Nilai outer loading pada setiap indikator diharapkan signifikan secara statistik, dengan batasan nilai minimal sebesar 0,70. Ketentuan ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator dengan nilai outer loading di bawah 0,70 dapat dipertimbangkan untuk dihilangkan dari model. Penghilangan indikator dengan nilai outer loading rendah dapat diterapkan untuk meningkatkan nilai composite reliability dan nilai average variance extracted (AVE) dalam model. Proses ini bertujuan untuk memperbaiki konsistensi dan keandalan pengukuran konstruk. Composite reliability mencerminkan sejauh mana semua indikator dalam suatu konstruk dapat diandalkan sebagai suatu kesatuan. Sedangkan Average Variance Extracted (AVE) mengukur seberapa baik suatu konstruk mampu menjelaskan variasi dari indikator-indikatornya.

3.9.2 Evaluasi Structural Model (Inner Model)

Koefisien determinasi R^2 adalah ukuran akurasi model prediksi yang dihitung sebagai nilai korelasi yang dikuadratkan antara nilai aktual dan nilai prediksi konstruk variabel endogen tertentu. Dengan kata lain, koefisien ini menunjukkan pengaruh gabungan antara variabel laten endogen dan eksogen. Nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin akurat prediksi model yang dihasilkan.

Nilai R-Squared	Keterangan
0,75	Tinggi
0,50	Sedang
0,25	Rendah

Tabel 3.3 Nilai R-Square

Sumber: (Marliana,2019)

3.10 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji one-tailed, sehingga hipotesis dianggap diterima apabila nilai T-statistik ≥ 1.64 dan nilai P-value Uji signifikan dapat dilihat dari nilai t-statistik dan p-values ≤ 0.5 (Lengkey, Nelwan, & Lengkong,2020).

